

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan

pasal 18 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dalam rangka mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan, yang berfungsi dalam memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Untuk memasuki lapangan kerja menurut Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2016) Secara institusional tujuan pendidikan pada SMK/MAK dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia di dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang diikutinya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang ditekuninya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan baik melalui pengalaman kerja maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keahliannya.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja dan pengetahuan teknologi yang bertujuan menciptakan lulusan–lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton namun karena adanya pengembangan kurikulum 2013 dan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2016) menjadi Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti serta Kompetensi Keahliannya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (3 Tahun), yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata diklat keteknikan. Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti juga memiliki berbagai kompetensi dasar program keahlian yang harus dipenuhi salah satunya adalah mata pelajaran Mekanika Teknik

Mata pelajaran Mekanika Teknik merupakan salah satu kompetensi dasar program keahlian dalam mata diklat produktif yang harus dikuasai oleh siswa SMK Jurusan Teknik Bangunan. Mata pelajaran Mekanika Teknik ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam menghitung kekuatan suatu konstruksi yang menahan gaya-gaya yang bekerja padanya. Mata pelajaran Mekanika Teknik dapat membantu siswa SMK untuk mempelajari tentang kekuatan dan kestabilan dari suatu konstruksi bangunan dan bagian-bagian lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan penulis 04 Maret 2017 di SMK Negeri 2 Binjai serta data yang diperoleh peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara dengan ibu

Zahrani Harahap selaku guru bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, diperoleh hasil DKN (Daftar Kumpulan Nilai) siswa kelas X Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Binjai tiga tahun terakhir diperoleh keterangan bahwa hasil belajar yang dilaksanakan pada mata diklat mekanika teknik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi guru yaitu Daftar Kumpulan Nilai, rata-rata hasil belajar siswa kelas X Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Binjai selama tiga tahun terakhir (T.A. 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017) tiap tahunnya masih kurang memuaskan atau dapat dikatakan belum berhasil, dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1 Nilai semester ganjil siswa dalam 3 tahun terakhir mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Program Keahlian Konstruksi dan Properti SMK N. 2 Binjai

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Peserta Didik (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	<70	8	25,81	Tidak Kompeten
	70-79	20	64,51	Cukup Kompeten
	80-89	3	9,68	Kompeten
	90-100	-	-	Sangat Kompeten
Jumlah		31	100	
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Peserta Didik (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2015/2016	<70	3	11,11	Tidak Kompeten
	70-79	21	77,78	Cukup Kompeten
	80-89	2	7,41	Kompeten
	90-100	1	3,70	Sangat Kompeten
Jumlah		27	100	
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Peserta Didik (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	<70	5	15,63	Tidak Kompeten
	70-79	24	75,00	Cukup Kompeten
	80-89	2	6,25	Kompeten
	90-100	1	3,13	Sangat Kompeten
Jumlah		32	100	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Mekanika Teknik SMK N 2 Binjai)

Apabila hal ini dibiarkan terus terjadi, maka yang akan terjadi adalah siswa tidak dapat dikatakan kompeten dan belum layak untuk mendapatkan posisi dilapangan pekerjaan. Agar dapat bersaing demi mendapatkan posisi dilapangan kerja perlu adanya peningkatan mutu hasil belajar dengan salah satu pembuktian nilai yang harus diperoleh siswa minimal 70,00 pada mata pelajaran kejuruan seperti yang sudah ditentukan oleh pemerintah, pendapat ini dikemukakan oleh Edi Supardi selaku ketua jurusan bersangkutan. Namun kenyataan tidak semua dapat memenuhi standart tersebut.

Fenomena tersebut diduga terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor Eksternalnya yaitu: 1) pembelajaran mata pelajaran Mekanika Teknik cenderung pada proses pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga suasana pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). 2) penyediaan buku bacaan dan LKS dipergustakaan kurang memadai. 3) situasi dan lingkungan kelas yang tidak teratur pada proses pembelajaran. Yang mencakup Faktor Internal adalah rendahnya aktivitas siswa, kecenderungan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti halnya tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, tidak melatih diri untuk mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang sudah dipelajari dan siswa tidak mempelajari materi pelajaran pada pembelajaran berikutnya. Dalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru (*teacher centered*), tidak memiliki keberanian dalam bertanya bila ada materi yang kurang jelas,

kurang mampu merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional yang ditetapkan, maka siswa diharuskan ikut terlibat dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan siswa bukan hanya dengan menulis dan mendengar dari apa yang dijelaskan oleh guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas yang dapat dilakukan siswa adalah mengikuti pembelajaran,, memperhatikan pembelajaran, mendengarkan pembelajaran dengan serius, serta bertanya bila ada pelajaran yang kurang dimengerti, serta menggambar objek atau menyelesaikan tugas/latihan soal sesuai yang dipelajari.

Setelah mempelajari strategi pembelajaran yang dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka penulis mengambil satu strategi pembelajaran yaitu Strategi *Genius Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mekanika teknik. Agar pelajaran Mekanika Teknik menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui strategi *Genius Learning*. Guru sebagai pendidik harus mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berperan aktif , seperti bertanya, menjawab, memecahkan masalah dan lain –lain. Dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kompetensi untuk berperan sebagai

pembimbing, motivator, fasilitator, sehingga proses pembelajaran menyenangkan dengan suasana positif dan kondusif.

Jurnal.unimed.ac.id/2012. Samawati (2014) strategi pembelajaran berbasis *Genius Learning* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti Di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar Mekanika Teknik sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Binjai masih rendah.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengendalikan kompetensi dalam dirinya.
3. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.
4. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung kurang bervariasi, dan juga menggunakan model pembelajaran langsung dimana pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Strategi belajar yang digunakan guru sebagai pendidik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan belum efektif pada mata pelajaran mekanika teknik.
6. Situasi dan lingkungan kelas yang tidak teratur pada proses pembelajaran.
7. Ketersedian buku bacaan dan LKS siswa dipergustakaan kurang memadai.
8. Penerapan Strategi *Genius Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran Mekanika Teknik pada Siswa Kelas X Program Teknik Konstruksi dan Properti Di SMK Negeri 2 Binjai.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar peneliti fokus pada akar masalahnya, maka penelitian ini perlu dibatasi. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan strategi *genius learning* yang akan dilakukan pada siswa kelas X Teknik Konstruksi dan Properti semester I tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 2 Binjai dalam aktivitas siswa (*Visual activities, Oral activities, Mental activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities* dan *Emotional Activities*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik, dengan pokok materi macam-macam besaran dan satuan, menyusun gaya yang setara, menguraikan gaya yang setara, dan menyusun gaya yang seimbang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan Strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti Semester I di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah dengan menerapkan Strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti Semester I di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti Semester I di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Strategi *Genius Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Tekni kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti Semester I di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan Strategi *Genius Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada SMK Negeri 2 Binjai untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan Strategi *Genius Learning*
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Mekanika Teknik untuk menerapkan Strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan Strategi *Genius Learning*
4. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai Penerapan Strategi *Genius Learning* sebaya dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata Mekanika Teknik kelas X di SMK Negeri 2 Binjai.